
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK

Tri Kusno Widi Asmoro¹

triwidie@gmail.com

Anita Wijayanti²

Suhendro³

Abstract

The purpose of this study is to find the influence of the factors of the career selection of the S1 student at accounting department at Batik Islamic University and the University of Sebelas Maret Surakarta. This research sample using purposive sampling. The samples are 100 respondents. The analytical method is multiple linear regression. The results of this research shown that partially only factor training of professionals who have a significant influence on career selection of students S1 accounting to be public accounting. Meanwhile the salary factor, professional recognition, work environment, social values, consideration of the labor market, and personality have no significant effect. Whereas, simultaneously concluded that the factors of salaries, professional training, professional recognition, work environment, social values, labor market considerations, and personality have a positive and significant influence on student career selection of S1 accounting to be public accounting.

Keywords: Career, students, public accounting

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman saat ini telah menuntut lulusan sarjana untuk menjadi lulusan yang benar-benar berkualitas. Sarjana dituntut memiliki pengetahuan dan kompetensi yang lebih agar mampu diterima dalam dunia kerja. Pengetahuan dan kompetensi yang dibutuhkan tentunya sangat bergantung pada profesi yang akan dipilih. Perencanaan pemilihan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan seseorang.

Karir dalam bidang akuntansi dikategorikan antara lain: akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintahan. Akuntan publik merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak investor dengan pihak manajemen sebagai pengelola

¹ Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Islam Batik Surakarta

² Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Islam Batik Surakarta

³ Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Islam Batik Surakarta

perusahaan. Peran utama dari akuntan publik adalah memberi opini atau pendapat terhadap kewajaran atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan baik oleh pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah dan pelanggan) untuk kepentingan pengambilan keputusan. Profesi akuntan publik juga memberi peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat bekerja diberbagai perusahaan yang memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda-beda.

Seseorang dalam merencanakan karirnya tentu mempunyai pertimbangan faktor yang mempengaruhi mereka dalam menentukan profesi yang akan mereka pilih. Apa yang menjadi latar belakang pemilihan profesi tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa atas pilihannya ke depan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya juga menjadi dasar dalam penelitian ini dengan obyek penelitian yang berbeda.

Penelitian ini meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik dengan variabel antara lain: penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, personalitas. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya dengan obyek yang berbeda yaitu mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir di Universitas Islam Batik (UNIBA) dan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta karena program studi S1 akuntansi terakreditasi A. Adapun alasan lain adalah bahwa mahasiswa S1 akuntansi angkatan tersebut telah menempuh mata kuliah pengauditan 1 dan 2. Pertimbangan yang lain adalah mahasiswa S1 akuntansi angkatan tersebut adalah mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki rencana atau pemikiran alternatif mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah lulus pendidikan S1.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Undang-undang Nomor 5 tahun 2011 mengartikan profesi Akuntan Publik merupakan profesi yang jasa umumnya adalah jasa asuransi dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2002), akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Akuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama, antara lain: attestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002) antara lain: (a) Auditor junior, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. (b) Auditor senior, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior. (c) Manajer, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit: mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter. (d) Partner, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

Karir Karir umumnya di artikan sebagai ide untuk tertus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak keatas berarti berhak atas pendapatan

yang lebih besar, serta mendapatkan status, prestise dan kuasa yang lebih besar. Meskipun bisa dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang. Dengan demikian karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu, Yendrawati (2007) dalam Yanti (2014). Menurut Kuartinah (2003) dalam Yanti (2014), karir dapat dilihat dari berbagai cara sebagai berikut: (a) Posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. (b) Dalam kaitannya dengan mobilitas dalam suatu organisasi. (c) Tingkat kemampuan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu ditandai dengan penampilan dan gaya hidup seseorang.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Penghargaan finansial atau gaji berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
- H2: Pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
- H3: Pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
- H4: Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
- H5: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
- H6: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
- H7: Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
- H8: Pengaruh penghargaan profesional/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik secara bersama.

3. METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 aktif jurusan akuntansi pada UNIBA dan UNS Surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan dengan kriteria hanya mahasiswa S1 akuntansi aktif semester akhir dan telah menempuh mata kuliah pengauditan 1 dan 2 saja yang menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner dengan mendatangi secara langsung ke obyek penelitian dan membagikannya kepada responden secara langsung. Pengukuran variabel diukur dengan menggunakan skala *likert* 1-5 poin mulai dari sangat tidak setuju (skala 1) sampai dengan sangat setuju (skala 5) dengan indikator pengukuran sebagai berikut:

Penghargaan finansial atau gaji dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh gaji. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penghargaan finansial diuji dengan tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana pensiun.

Pelatihan profesional menjadi pertimbangan oleh mahasiswa khususnya akuntansi yang memilih profesi akuntan publik (Stolle, 1976 dalam Alhadar, 2013). Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari gaji, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja.

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai kemungkinan bekerja dengan ahli lain, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan prestasi. Lingkungan kerja diuji dengan lima pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur).

Nilai-nilai sosial diuji dengan empat pernyataan mengenai kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kesempatan untuk menjalankan hobi di luar pekerjaan, perhatian terhadap perilaku individu dan gengsi pekerjaan di mata orang lain.

Pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dari pada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan tiga pertanyaan mengenai keamanan kerja, kemudahan mengakses lowongan pekerjaan, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi.

Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Personalitas diuji dengan tiga pernyataan mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang.

Teknik analisis data menggunakan uji instrument yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian uji asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Uji hipotesis dengan dengan alat regresi linier berganda dengan melihat persamaan regresi, koefisien determinasi (R^2), uji T dan uji F untuk mengetahui variabel x terhadap y secara parsial dan simultan dengan bantuan program SPSS 17.00 *for windows*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 16-20 November 2015. Total kuisisioner yang disebar adalah 120 eks dengan dimana 50 eks untuk mahasiswa UNIBA dan 70 eks untuk mahasiswa UNS Surakarta. Dari total kuisisioner yang disebar tersebut hanya 109 yang kembali, namun dari kuisisioner yang kembali tersebut jumlah kuisisioner yang gugur/ rusak sebanyak 9 eks. Sehingga didapatkan jumlah kuisisioner yang lengkap dan dapat diolah adalah 100 eks.

Tabel 3.1 Gambaran umum responden

No.	Universitas	Gender	Jml	%
1.	UNIBA	Pria	11	27,5%
		Wanita	29	72,5%
2.	UNS	Pria	25	42%
		Wanita	35	58%

Sumber: data diolah

Dari tabel tersebut dapat dilihat jika jumlah responden wanita lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah responden pria, ditunjukkan oleh jumlah prosentase responden wanita sebesar 55% untuk mahasiswi UNIBA dan 45% untuk mahasiswi UNS. Responden pria sebesar 45% untuk mahasiswa UNIBA dan 42% untuk mahasiswa UNS.

4.1 Hasil uji validitas dan reliabilitas

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung $>$ r tabel dengan signifikansi 0,05 (Prayitno, D, 2009). Berdasarkan dengan melihat nilai r tabel statistika yaitu 0,197 yang dihitung dari $N-2 = 100-2 = 98$ (dimana N adalah jumlah data).

Tabel 3.2 Hasil Uji validitas

Kode indikator	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
PF 1	0,785	0,197	VALID
PF 2	0,676	0,197	VALID
PF 3	0,779	0,197	VALID
PPF 1	0,663	0,197	VALID
PPF 2	0,774	0,197	VALID
PPF 3	0,737	0,197	VALID
PPF4	0,691	0,197	VALID
PPG 1	0,746	0,197	VALID
PPG 2	0,792	0,197	VALID
PPG 3	0,797	0,197	VALID
PPG 4	0,440	0,197	VALID
LK 1	0,774	0,197	VALID
LK 2	0,782	0,197	VALID
LK 3	0,821	0,197	VALID
LK 4	0,601	0,197	VALID
LK 5	0,419	0,197	VALID
NS 1	0,878	0,197	VALID
NS 2	0,838	0,197	VALID
NS 3	0,798	0,197	VALID
NS 4	0,401	0,197	VALID
PPK 1	0,787	0,197	VALID
PPK 2	0,706	0,197	VALID
PPK 3	0,804	0,197	VALID
P 1	0,793	0,197	VALID
P2	0,714	0,197	VALID
P3	0,804	0,197	VALID
Y1	0,662	0,197	VALID
Y2	0,598	0,197	VALID
Y3	0,590	0,197	VALID
Y4	0,423	0,197	VALID
Y5	0,484	0,197	VALID
Y6	0,486	0,197	VALID
Y7	0,561	0,197	VALID
Y8	0,553	0,197	VALID

Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan dinyatakan telah valid. Setelah semua item dinyatakan valid, maka dilakukan uji reliabilitas. Hasil dari uji reliabilitas adalah:

Tabel 3.3 Hasil Uji reliabilitas

Variabel	Nilai r	Cronbach Alpha	Keterangan
PF	0,660	0,60	Reliabel
PPF	0,604	0,60	Reliabel
PPG	0,622	0,60	Reliabel
LK	0,716	0,60	Reliabel
NS	0,717	0,60	Reliabel
PPK	0,649	0,60	Reliabel
P	0,659	0,60	Reliabel
Y	0,644	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil hitungan uji reliabilitas, didapatkan hasil bahwa nilai r untuk masing-masing variabel $> 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen data dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.2 Hasil uji asumsi klasik

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Apabila diperoleh nilai signifikansi *Asymp Sig* $> 0,05$ maka distribusi variabel normal, tetapi jika nilai signifikansi lebih $< 0,05$ maka distribusi variabel tidak normal.

Berdasarkan perhitungan statistika uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 17.00 dengan teknik *Kolmogorov Smirnov Test*, didapatkan hasil nilai *Asymp Sig* $> 0,05$ yaitu 0,667, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebaran data normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Kriterianya adalah jika nilai *tolerance value* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Tabel 3.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel dependen	Collinearity statistics		Keterangan
	TL	VIF	
PF	0,561	1,784	Bebas Multikolinearitas
PPF	0,806	1,241	Bebas Multikolinearitas
PPG	0,886	1,129	Bebas Multikolinearitas
NS	0,761	1,314	Bebas Multikolinearitas
LK	0,729	1,371	Bebas Multikolinearitas
PPK	0,408	2,452	Bebas Multikolinearitas
P	0,542	1,846	Bebas Multikolinearitas

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa data bebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel bebas dengan residualnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ketentuan uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5% jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Prayitno, D (2009).

Tabel 3.5 Hasil Uji heteroskedastisitas

Variabel X	P Value	Sig	Keterangan
PF	0,492	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
PPF	0,938	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
PPG	0,891	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
NS	0,156	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
LK	0,905	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
PPK	0,551	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
P	0,786	0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki bebas dari heteroskedastisitas.

Uji autokolerasi dengan melihat nilai Durbin Watson (DW) dimana kriterianya sebagai berikut: (1) Jika $d < dL$ atau $d > (4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. (2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. (3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan perhitungan $(4-dU) = 4 - 1,8262 = 2,1738$, maka didapatkan hasil bahwa nilai d (2,056) terletak diantara dU (1,8262) dan $(4-dU) = 2,1738$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat auto kolerasi.

4.3 Pengujian hipotesis

Tabel 3.6 Hasil Uji Regresi dan Uji Statistik

Variabel	Unstandardized Coefficients	T hitung	T Tabel	Nilai Sig	Hasil
(Constant)	17,192				
PF	-0,027	-0,093	19,858	0,926	Ho diterima
PPF	0,620	3,914	19,858	0,000	Ho ditolak
PPG	0,144	0,812	19,858	0,419	Ho diterima
LK	0,291	1,865	19,858	0,065	Ho diterima
NS	0,098	0,638	19,858	0,525	Ho diterima
PPK	0,138	-0,410	19,858	0,683	Ho diterima
P	0,143	-0,490	19,858	0,625	Ho diterima
Keterangan:					
F tabel : 2,110					
F hitung : 4,840					
Adjusted R2 = 0,214					

4.4 Persamaan regresi linier berganda

Hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 17.00 didapatkan persamaan regresi:

$$Y=17,192-0,027X1+0,620X2+0,144X3+0,291X4+0,098X5-0,138X6-0,143X7+e$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan: (1) Konstanta (a) = 17,192 menunjukkan bahwa jika penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas bernilai 0, maka pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik bernilai positif 17,192. (2) Nilai koefisien regresi X1 koefisien yang negatif sebesar -0,027 dengan demikian penghargaan finansial/gaji bahwa setiap kenaikan variabel penghargaan finansial/gaji sebesar 1 % akan diikuti penurunan sebesar 2,7 % dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. (3) Nilai koefisien regresi X2 menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,620 dengan demikian setiap kenaikan variabel pelatihan profesional sebesar 1 % akan diikuti peningkatan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik sebesar 62% dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. (4) Nilai koefisien regresi X3 menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,144 dengan demikian bahwa setiap kenaikan variabel pengakuan profesional sebesar 1% akan diikuti peningkatan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik sebesar 14,4 % dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. (5) Nilai koefisien regresi X4 menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,291 dengan demikian bahwa setiap kenaikan variabel lingkungan kerja sebesar 1% akan diikuti peningkatan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik sebesar 29,1 % dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. (6) Nilai koefisien regresi X5 yaitu menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,098 dengan demikian bahwa setiap kenaikan variabel nilai-nilai sosial sebesar 1% akan diikuti peningkatan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik sebesar 9,8% dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. (7) Nilai koefisien regresi X6 menunjukkan koefisien yang negatif sebesar -0,138 dengan demikian bahwa setiap kenaikan variabel pertimbangan pasar kerja sebesar 1% akan diikuti penurunan sebesar 13,8 % dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. (8) Nilai koefisien regresi X7 yaitu personalitas menunjukkan koefisien yang negatif sebesar -0,143 dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap kenaikan variabel personalitas sebesar 1% akan diikuti penurunan sebesar 14,3 % dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

4.5 Uji F

Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa f tabel 2,110, karena F hitung $>$ F tabel (4,840 $>$ 2,110), maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik secara bersama. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2009) yang menyatakan gaji, pelatihan profesional,

pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi Universitas Sumatera Utara sebagai akuntan publik.

4.6 Uji T

4.6.1 Pengaruh gaji terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik

Berdasarkan tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang berarti penghargaan finansial atau gaji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chan (2014) yang mendapatkan hasil bahwa penghargaan finansial/gaji tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik, namun, berbeda dengan penelitian Chairunisa (2014) dan Aprilian (2011).

Mahasiswa mungkin lebih mengharap memperoleh dana pensiun dari pada gaji yang tinggi/bervariatif tetapi tidak ada dana pensiun. Kemungkinan profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik lebih mereka harapkan karena mendapat dana pensiun dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik.

4.6.2 Pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik

Berdasarkan tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa faktor pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alhadar (2013) dan Nugroho (2014). Mahasiswa S1 akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap perlu untuk melakukan pelatihan kerja karena untuk menjadi seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik, tidak cukup hanya dengan bekal pendidikan formal semata tetapi juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai (Stolle, 1976 dalam Alhadar, 2013).

4.6.3 Pengaruh pengakuan profesional terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik

Berdasarkan tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang berarti disimpulkan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alhadar (2013) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik, namun berbeda dengan hasil penelitian Astuti (2014) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik.

Mahasiswa S1 akuntansi yang memilih profesi akuntan publik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang dan mendapat pengakuan atas profesionalitasnya. Adanya anggapan kemungkinan bahwa tidak hanya menjadi akuntan publik saja seseorang dapat mengembangkan profesionalitasnya. Mahasiswa yang memilih profesi akuntansi

bidang lain juga dapat mengembangkan profesionalitasnya misalnya menjadi akuntan pendidik atau akuntan perusahaan.

4.6.4 Pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik

Berdasarkan tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairunisa (2014) dan Alhadar (2013) yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap dalam pemilihan pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik, namun berbeda dengan hasil penelitian Astuti (2014) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Mahasiswa S1 akuntansi kemungkinan akan memilih karir menjadi akuntan bidang lain selain akuntan publik dengan pertimbangan bahwa mereka lebih menyukai pekerjaan yang rutin dibandingkan pekerjaan yang tidak rutin.

4.6.5 Pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik

Berdasarkan tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Mahasiswa akuntansi mungkin menganggap nilai-nilai sosial juga mampu mereka dapatkan dalam profesi dibidang lain seperti akuntan pemerintah, akuntan pendidik, maupun akuntan perusahaan. Seperti misalnya menjadi akuntan pendidik, profesi akuntan pendidik juga dapat berinteraksi dengan orang lain baik kepada muridnya melalui ilmu yang ia ajarkan, maupun lewat karya ilmiahnya sehingga mampu bermanfaat kepada masyarakat.

4.6.6 Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik

Berdasarkan tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2014) dan Alhadar (2013) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian Chan (2012) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Mahasiswa S1 akuntansi mungkin menganggap akses lowongan kerja pada karir akuntan pendidik dan akuntan perusahaan menurut mahasiswa akuntansi yang memilih karir tersebut lebih mudah diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan publik.

4.6.7 Pengaruh personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik

Berdasarkan tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa personalitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Astuti (2014) dan Alhadar (2013) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik.

Mahasiswa S1 akuntansi kemungkinan menganggap profesi akuntan publik masih belum sesuai dengan keinginan atau kepribadian mereka atau dimungkinkan bahwa mahasiswa akuntansi telah memiliki rencana profesi selain sebagai akuntan publik.

4.7 Uji Koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Hasil perhitungan untuk nilai R² diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted R²* sebesar 0,214. Hal ini berarti bahwa 21,4% variasi variabel pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi semester tingkat akhir UNIBA dan UNS Surakarta sebagai akuntan publik dapat dijelaskan oleh penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, sedangkan sisanya yaitu 78,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari: penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik baik secara parsial maupun simultan. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dengan sampel yaitu mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir pada UNIBA dan UNS Surakarta dengan jumlah responden yang dipakai 100 mahasiswa.

Data diolah dengan menggunakan program statistik SPSS 17.00. Setelah dilakukan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai hipotesis yang telah dirumuskan yaitu: Secara parsial dari tujuh variabel independen yaitu penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas, didapatkan hasil bahwa hanya faktor pelatihan profesional yang secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir UNIBA dan UNS Surakarta sementara keenam faktor lainnya tidak berpengaruh secara signifikan. Namun, secara simultan atau bersama disimpulkan bahwa ketujuh variabel independen yaitu penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir UNIBA dan UNS Surakarta.

Saran untuk kesempurnaan penelitian kedepannya yaitu: (1) Penelitian ini akan lebih lengkap datanya apabila penelitian selanjutnya melakukan wawancara, sehingga kesimpulan yang diambil nantinya pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner secara tertulis dan wawancara secara lisan. (2) Ruang lingkup wilayah penelitian diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan di wilayah yang lebih luas dengan jumlah sampel penelitian lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyan, Lara Absara. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Undip Dan Mahasiswa Akuntansi Unika)". Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Alhadar. Mochammad Audi. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)". Skripsi tidak diterbitkan. Makasar: Universitas Hasanudin Makasar.
- Chairunisa, Fifi. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik". Jurnal Audit dan Akuntansi Vol. 3, No. 2. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Chan, Andy Setiawan. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiwa Jurusan Akuntansi". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, Nugraha Adi. 2014. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan". Jurnal Akuntansi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rahayu, Sri.dkk. 2003. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir". Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober.
- Sembiring, Simba M. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi USU Medan". Tesis tidak diterbitkan. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara.
- Wildiana, Esi. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi". Jurnal Akuntansi. Riau: Universitas Riau.